

DAFTAR PUSTAKA

1. Pesantren Almansuriyah. Laporan Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) Tahunan. Kota Subulussalam; 2017.
2. Sutejo IR. Prevalensi, Karakteristik dan Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyakit Skabies di Pesantren Nurul Qarnain Kabupaten Jember; 2016. e-Jurnal Pustaka Kesehatan, Vol. 5, No. 1: 30-33.
3. Arfiansyah. Syari'at Islam, Politik, dan Perempuan di Aceh, Arraniry Press, Banda Aceh; 2016.
4. Hay RJ, 2012. Hay RJ,, Steer A. C., Engelman D,, and Walton S. Scabies in the Developing World—its prevalence, complications, and management. *Clinical Microbiology and Infection*, Volume 18 Number 4, April 2012.
5. Dewi MK, Artikel Review: Diagnosis dan Regimen Pengobatan Skabies; 2015. Farmaka.Suplemen Volume 15 No 1:123-133.
6. Global Health Statistics. Scabies in Myanmar; 2013. Diperoleh di: <http://global-disease-burden.healthgrove.com/l/83554/Scabies-in-Myanmar-2013>.
7. Nuraini. Faktor Risiko Kejadian *Scabies* di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember; 2016. Jurnal Ilmiah INOVASI, Vol. 1 No. 2 : 137-141.
8. Dinas Kesehatan Kota Subulussalam. Profil Dinas Kesehatan Subulussalam. Subulussalam; 2017.
9. Hilma UD dan Gazali L. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta; 2014. JKKI, Vol.6, No.3: 148-157.
10. Sa'adatin. Hubungan Higiene Perorangan, Sanitasi Lingkungan dan Riwayat Kontak dengan Kejadian Skabies. 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 10(1): 38-46.
11. Ratri CP dan Paskarini I. Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian *Scabies* Pada Nelayan di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *The Indonesian Journal of Occupational Safety, Health and Environment*, Vol. 1, No. 1 Jan-April 2014: 132-143.
12. Purwanto NF. Hubungan Antara Penyakit Skabies dengan Tingkat Kualitas Hidup Santri di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta; 2016. Naskah Publikasi. FK. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
13. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
14. Akmal SC, dan Semiarty R, dan Gayatri. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum, Palarik Air Pacah Kecamatan Koto Tangah Padang. 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol 2 (3): 164-167.

15. Ratnasari AF dan Sungkar S. Prevalensi Skabies dan Faktor-faktor yang Berhubungan di Pesantren X Jakarta Timur. 2014. eJKI. Vol. 2, No. 1, April 2014.
16. Golant AK, Levitt JO. Scabies: a Review of Diagnosis and Management Based on Mite Biology. *Pediatr Rev.* 2012;33:e1-e12.
17. Krisnata A. Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Penyuluhan Pesantren X, Jakarta Timur Mengenai Pencegahan Skabies. 2011. Diperoleh di: <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-04/S-PDF-Aga%20Krisnanda>
18. Saryono, Rahmawati D, dan Purnama I. Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama di Wilayah Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas. 2014 *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 2, No.2 : 95-101.
19. Mubarak, W.I., Chayatin, N. 2011. Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika.
20. Aini Z. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene terhadap Kemampuan Mencegah Penyakit Skabies pada Siswa di Asrama 8 Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. 2013. Naskah Publikasi. Program Studi Ilmu Keperawatan. STIKES 'Aisyiyah. Diperoleh di: http://opac.say.ac.id/680/1/NASKAH%20PUBLIKASI_ZUHRATUL%20AINI.pdf.
21. Prabowo M. Hubungan Kebersihan Diri dan Pengetahuan dengan Kejadian Penyakit Skabies di Salah Satu Panti Asuhan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. 2017. Naskah Publikasi. Universitas Lampung Bandar Lampung. Diperoleh di: <file:///C:/Users/acer/Downloads/Documents/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>.
22. Lathifa M. faktor-faktor yang berhubungan dengan suspect skabies pada santriwati di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia. Jakarta. 2014. Naskah Publikasi. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah. Diperoleh di: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25606/1/Mushalina%20Lathifa%20-%20fkik.pdf>.
23. Sitorus R. Gejala Penyakit dan Pencegahannya. Bandung: Yrama Widya; 2010.
24. Handoko R.P., Djuanda A., Sularsito S.A. et al. Skabies Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. 6th ed. Jakarta: FKUI; 2013.
25. Siregar R.S. Atlas Berwarna Saripati Penyakit Kulit. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2009
26. Ma'rufi I, Keman S, dan Notobroto HB. Faktor Sanitasi Lingkungan yang Berperan terhadap Prevalensi Penyakit Skabies; 2007. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Vol 2 No 1:11-18.
27. Sutanto I. Parasitologi Kedokteran. Edisi. Keempat. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2008.
28. Harahap M. 2000. Ilmu Penyakit Kulit. Jakarta: Hipokrates.

29. Sudirman T. Skabies: Masalah dan Pengobatannya. *Majalah Kedokteran Damianus*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Indonesia Atmajaya. Vol 5, No. 5.
30. *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)*. Scabies; 2013. Diperoleh di: <http://www.cdc.gov/parasites/scabies/disease.html>.
31. Al-Falakh. Scabies; 2009. Diperoleh dari: <http://alfalakh.com/2009/04/skabies.html>.
32. Baur B., Sarkar J., Manna N., & Bandyopadhyay L. The Pattern of Dermatological Disorders among Patients Attending the Skin O.P.D of A Tertiary Care Hospital in Kolkata, India. *Journal of Dental and Medical Sciences*; 2013; 3, 1-6.
33. Achmadi UF. *Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah*. Jakarta: Universitas Indonesia-Press; 2010.
34. Slamet J.S. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada. University Press; 2009.
35. Khobir A. Pengaruh Pendidikan Thahārah terhadap Sikap Hidup Sehat Santri Pondok Pesantren di Pekalongan. 2013. Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan. Diperoleh di: <file:///C:/Users/acer/Downloads/Documents/211-1-751-1-10-20130521.pdf>.
36. Putri IPN. Hubungan Tingkat Pengetahuan Santri dengan Perilaku Pencegahan Skabies di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang. 2016. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. Vol 5, No 4: 1064-1073.
37. Azizah U. Hubungan antara Pengetahuan Santri tentang PHBS dan Peran Ustadz dalam Mencegah Penyakit Skabies dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Skabies. Jember. 2012. Naskah Publikasi. Universitas Jember.
38. Azwar S. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar; 2011.
39. Jasmine IA. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap tentang Personal Hygiene dengan Perilaku Pencegahan Penularan Skabies (Studi Observasional pada Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas IIA Martapura). *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*; 2016. Vol. 3 No. 1: 7-12.
40. Haeri U., Kartini & Agustian. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Darul Huffadh di Wilayah Kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone. 2013. Diperoleh di: library.stikesnh.ac.id.
41. Afriani B. Hubungan Personal Hygiene dan Status Sosial Ekonomi dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Aisyah. 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan* 2 (1): 1–10.
42. Yunani A. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: TIM; 2013.
43. Laily I dan Sulistyio A. *Personal Hygiene*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012.
44. Potter P.A. & Perry A.G. *Fundamental of Nursing*. Jakarta: EGC; 2012.

45. Rahmawati N. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Penyakit Scabies Terhadap Perubahan Sikap Penderita dalam Pencegahan Penularan Penyakit Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Amin Palur Kabupaten Sukoharjo. 2010. Naskah Publikasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
46. Azwar A. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya; 2006.
47. Desmawati. Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru. 2015. JOM Vol 2 No 1:628-637.
48. Hayana dan *Apriani N.* Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Skabies di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru; 2017. Diperoleh di: <http://unmuhbengkulu.net/ojs/index.php/Avicena/article/view/447>.
49. Kemdikbud. Pelaksanaan Program UKS di Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar; 2012.
50. *Suparlan.* Menjadi Guru Efektif. Jakarta: Hikayat Publishing; 2011.
51. *Mulyasa E.* Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2009.
52. Efendi F. & Makhfudli. Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
53. *Setiadi.* Konsep & proses Keperawatan *Keluarga*. Jogjakarta: Graha Ilmu; 2010.
54. Cintawati dan Hardiana H. Pengaruh Peran Keluarga terhadap Pencegahan Penyakit Skabies di Puskesmas Bojongloa Kabupaten Garut. 2017. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol. 16 No. 1: 31-39.
55. Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana Dan Prasarana SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA. Jakarta.
56. Depkes RI. Petunjuk Pelaksanaan Monitoring Evaluasi dan Pelaporan UKS. Jakarta: Depdiknas; 2009.
57. Maulana H. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC; 2009.
58. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
59. Supriadi Y. Model Bimbingan Kesehatan Mental untuk Para Santri Pondok Pesantren Syafi'iyah Cisambeng Majalengka. Jurnal Ilmiah Kajian Islam Vol 1. No 2 Februari 2017.
60. Creswell J. W. Research design Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan. Mixed; Cetakan ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2012.
61. Lemeshow S.& David W.H. Jr, Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan (terjemahan). Yogyakarta: Gadjahmada University Press; 1997.

62. *Sugiyono*. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2011.
63. *Muhammad I*. Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Sosial dan Kesehatan: Ciptapustaka Media Perintis; 2016.
64. *Nugraheni DN*, Pengaruh Sikap Tentang Kebersihan Diri Terhadap Timbulnya Skabies (Gudik) pada Santriwati di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta; 2017. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
65. *Prayogi S dan Kurniawan B*, Pengaruh Personal Hygiene dalam Pencegahan Penyakit Skabies. MAJORITY | Volume 5 I Nomor 5: 140-143
66. *Suharmanto*. Potensi Santri dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PBHS) di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek; 2015. STIKes Yarsi Mataram.
67. *Baker F*. Scabies Management. Paediatr Child Health. 2010.
68. *Mayrona CT*. Pengaruh Sanitasi Lingkungan terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. 2018. Jurnal Kedokteran Diponegoro. Vol. 7, No. 1: (100-112).
69. *Wahyuningsih BD*. Hubungan Dukungan Pengasuh tentang PHBS Santri dengan Pencegahan Skabies di Pondok Pesantren Darul Dakwah Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto; 2016. STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto.
70. *Junias M dan Balelay E*. Hubungan antara Pembuangan Sampah dengan Kejadian Diare pada Penduduk di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

Lampiran 1.

KUESIONER PENELITIAN
FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENYAKIT SKABIES DI PESANTREN ALMANSURIYAH
WILAYAH PUSKESMAS PENANGALAN KOTA SUBULUSSALAM
TAHUN 2018

No. Responden :..... Tanggal Pengisian :.....
(Diisi oleh peneliti)

A. Identitas

Umur :.....**Tahun**
Jenis kelamin :.....

B. Faktor yang Memengaruhi Penyakit Skabies
1. Sikap

Petunjuk pengisian: **Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pengetahuan anda dengan memberi tanda (√) pada kolom Jawaban.**

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Santri sebaiknya mengganti pakaian 2x sehari?				
2.	Santri sebaiknya mencuci pakaian menggunakan detergen atau sabun?				
3.	Santri mesti menyetrika baju, celana, handuk, sarung bantal, sprei dan lainnya?				
4.	Santri sebaiknya menjemur pakaian dibawah terik matahari?				
5.	Santri sebaiknya mandi 2 x sehari?				
6.	Santri sebaiknya mandi menggunakan sabun?				

7.	Santri dapat memakai sabun dengan santri penderita skabies?				
8.	Santri dapat bertukar pakaian dengan santri penderita skabies?				
9.	Santri sebaiknya memotong kuku sekali seminggu?				
10.	Santri sebaiknya mencuci tangan setelah beraktivitas seperti membersihkan tempat tidur dan lainnya?				
11.	Santri sebaiknya mencuci tangan setelah menggaruk badan anda?				
12.	Santri sebaiknya mengganti pakaian dalam sesudah mandi?				
13.	Santri merasa tidak perlu membersihkan sela-sela tangan dan kaki saat mandi?				
14.	Santri dapat menggunakan handuk bergantian dengan teman santri lainnya?				
15.	Santri tidak perlu menjemur handuk setelah digunakan untuk mandi?				
16.	Santri sebaiknya menggunakan handuk dalam keadaan kering tiap hari?				
17.	Santri dapat bertukar spreng tidur dengan santri lainnya?				
18.	Santri sebaiknya menjemur kasur tempat tidur sekali sebulan?				

2. Personal *Hygiene*

Petunjuk pengisian: **Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pengetahuan anda dengan memberi tanda (√) pada kolom Jawaban.**

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda mengganti pakaian 2x sehari?		
2.	Apakah anda mencuci pakaian anda menggunakan detergen atau sabun?		
3.	Apakah anda menyetrika baju anda?		
4.	Apakah anda menjemur pakaian dibawah terik matahari?		
5.	Apakah anda mandi 2 x atau lebih sehari?		
6.	Apakah anda mandi menggunakan sabun?		
7.	Apakah anda bertukar pakaian sesama teman santri?		
8.	Apakah anda pernah memakai sabun teman santri lainnya?		
9.	Apakah anda memotong kuku sekali seminggu?		
10.	Apakah anda mencuci tangan setelah beraktivitas seperti memberisihkan tempat tidur dan lainnya?		
11.	Apakah anda mencuci tangan setelah menggaruk badan anda?		
12.	Apakah anda mengganti pakaian dalam anda sesudah mandi?		
13.	Apakah anda kalau mandi tidak memberisihkan alat genital?		
14.	Apakah anda menggunakan handuk bergantian dengan teman anda?		
15.	Apakah anda tidak menjemur handuk setelah digunakan untuk mandi?		
16.	Apakah anda menggunakan handuk dalam keadaan kering tiap hari?		
17.	Apakah spreng yang anda gunakan untuk tidur tidak digunakan untuk bersama-sama?		
18.	Apakah anda menjemur kasur tempat tidur anda sekali		

	seminggu?		
--	-----------	--	--

3. Sanitasi Lingkungan

Petunjuk pengisian: **Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pengetahuan anda dengan memberi tanda (√) pada kolom Jawaban.**

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah air bersih mencukupi untuk mandi, cuci dan kakus (MCK) dan keperluan lainnya?		
2.	Apakah bak mandi dibersihkan minimal seminggu sekali?		
3.	Apakah ruang tempat tidur memiliki ventilasi untuk pertukaran udara?		
4.	Apakah cahaya matahari langsung masuk ke dalam ruang tempat tidur?		
5.	Apakah cahaya matahari tidak masuk ke dalam ruang tempat tidur karena terhalang bangunan atau pohon?		
6.	Apakah ruangan tempat tidur tidak padat dihuni?		
7.	Apakah tempat kamar mandi berjauhan dari WC?		
8.	Apakah ruang kamar mandi/WC selalu bersih?		
9.	Apakah ruang kamar tidur dibersihkan setiap hari?		
10.	Apakah pembuangan air limbah mengalir ke suatu tempat?		
11.	Apakah sinar matahari tidak langsung menyinari tempat jemuran santir?		
12.	Apakah lantai kamar tidur dibersihkan dengan menggunakan larutan desinfektan?		

4. Peran UKS

Petunjuk pengisian: **Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pengetahuan anda dengan memberi tanda (√) pada kolom Jawaban.**

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah pihak UKS memberikan informasi tentang berbagai penyakit menular yang bersumber dari lingkungan yang tidak sehat seperti penyakit skabies?		
2.	Apakah pihak UKS memberikan pendidikan kesehatan melalui ceramah tentang skabies dengan mendatangkan tenaga kesehatan?		
3.	Apakah pihak UKS tidak memberikan pemahaman tentang pentingnya keseimbangan gizi?		
4.	Apakah pihak UKS membentuk Kader Kesehatan Remaja Santri?		
5.	Apakah pihak UKS membentuk teman sebaya untuk program sekolah sehat?		
6.	Apakah pihak UKS menyelenggarakan kegiatan gotong royong setiap minggu?		
7.	Apakah pihak UKS tidak memantau makanan jajanan yang dijual di sekolah?		
8.	Apakah pihak UKS melibatkan santri untuk berperan aktif dalam kebersihan halaman, kebun, dan pekarangan pesantren?		
9.	Apakah pihak UKS tidak menyediakan obat-obat penyakit kulit seperti skabies?		
10.	Apakah pihak UKS menyediakan buku-buku tentang penyakit menular?		

5. Peran Guru

Petunjuk pengisian: **Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pengetahuan anda dengan memberi tanda (√) pada kolom Jawaban.**

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah guru memberikan informasi tentang berbagai penyakit menular?		
2.	Apakah guru memberikan informasi tentang penyakit		

	menular disebabkan lingkungan kurang bersih?		
3.	Apakah guru jarang memeriksa kuku dan rambut selama satu kali dalam satu minggu?		
4.	Apakah guru jarang menganjurkan siswa untuk menjaga kebersihan diri?		
5.	Apakah guru menganjurkan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan pesantren?		
6.	Apakah guru jarang memantau kebersihan tempat tidur santri?		
7.	Apakah guru jarang memantau kebersihan kamar mandi/WC?		
8.	Apakah guru memantau kebersihan kantin di pesantren?		
9.	Apakah guru jarang memberikan teguran kepada santri yang berperilaku kurang bersih/rapi?		
10.	Apakah guru memberikan pengobatan bila santri mengalami keluhan (penyakit skabies)?		

6. Peran Keluarga

Petunjuk pengisian: **Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pengetahuan anda dengan memberi tanda (√) pada kolom Jawaban.**

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah keluarga memberi tahu informasi tentang penyakit skabies kepada santri?		
2.	Apakah keluarga memberi tahu agar santri menjaga kebersihan diri selama mondok di pesantren?		
3.	Apakah keluarga memberi tahu agar santri membersihkan pakaian/celana maupun alat makan/minum menggunakan sabun?		
4.	Apakah keluarga memberi tahu supaya menjaga makanan dengan tidak jajan sembarang selama mondok di pesantren?		

5.	Apakah keluarga menganjurkan kepada santri bila menderita penyakit skabies agar tidak saling bertukar peralatan pribadi seperti handuk, celama, pakaian dengan teman santri lainnya?		
6.	Apakah keluarga menganjurkan kepada santri menjaga kesehatan selama mondok di pesantren?		
7.	Apakah keluarga membawa perbekalan makanan tambahan kepada santri untuk memenuhi kebutuhan gizi jika berkunjung ke pesantren?		
8.	Apakah keluarga membawa obat-obat kulit bila santri menderita penyakit skabies?		
9.	Apakah keluarga membawa santri berobat bila menderita penyakit kulit (skabies) ke pelayanan kesehatan?		
10.	Apakah keluarga merawat santri menderita penyakit skabies dengan membawa pulang ke rumah?		

7. Dukungan sarana

Petunjuk pengisian: **Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pengetahuan anda dengan memberi tanda (√) pada kolom Jawaban.**

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah ketersediaan wastafel untuk membiasakan santri mencuci tangan sesuai kebutuhan santri?		
2.	Apakah ketersediaan jemuran sesuai dengan kebutuhan santri?		
3.	Apakah ketersediaan WC tidak sesuai dengan kebutuhan santri?		
4.	Apakah ketersediaan kamar mandi sesuai dengan kebutuhan santri agar mereka tidak ramai saat membersihkan diri?		
5.	Apakah luas ruang tidur tidak sesuai dengan kebutuhan santri?		

6.	Apakah tersedia ruangan khusus tempat memasak para santri?		
7.	Apakah tersedia kantin yang sehat untuk memenuhi kebutuhan makan/minum santri?		
8.	Apakah obat-obat tidak tersedia untuk memberikan pertolongan pertama kepada santri yang mengalami keluhan ?		
9.	Apakah tempat pembuangan sampah tidak tersedia di setiap ruangan?		
10.	Apakah program kader kesehatan atau teman sebaya untuk program sekolah sehat telah berjalan dengan baik?		

Hasil Pemeriksaan Laboratorium

No.	Hasil Lab.	Diagnosa	
		+	-

Lampiran 2.

PEDOMAN WAWANCARA
WAKIL KEPALA SEKOLAH/ KETUA UKS/GURU

Tanggal :
Pukul :

Identitas Diri

Inisial :

Umur : **Tahun**

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Alamat :.....

Peran UKS

Pertanyaan:

1. Bagaimana peran UKS dalam memberikan informasi dan pendidikan kesehatan kepada santri serta pelayanan kesehatan dalam mencegah penyakit skabies di pesantren?
2. Bagaimana peran UKS dalam memberikan pembinaan lingkungan pesantren sehat dalam mencegah penyakit skabies?
3. Bagaimana kendala dan strategi yang dihadapi UKS dan strategi dalam mencegah penyakit skabies di pesantren?

Peran guru

Pertanyaan:

1. Bagaimana peran guru dalam memberikan informasi dan pendidikan kesehatan kepada santri dalam mencegah penyakit skabies di pesantren?
2. Bagaimana peran guru dalam melakukan pembinaan dan pengawasan perilaku kesehatan santri seperti pengawasan kebersihan kuku, rambut, cara berpakaian dan lainnya serta menjaga kebersihan lingkungan, memantau kebersihan tempat tidur santri, kebersihan kamar mandi/WC, kebersihan kantin dan lainnya?
3. Bagaimana peran guru dalam melakukan pengobatan bila santri mengalami sakit seperti menderita skabies?
4. Bagaimana kendala dan strategi yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan kesehatan, pembinaan lingkungan sehat sekolah untuk menghindari penyakit skabies?

Dukungan Sarana

Pertanyaan:

1. Bagaimana ketersediaan sarana kebersihan pesantren untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih seperti wastafel, jemuran, ketersediaan WC, ketersediaan kamar mandi, ruang tidur, dan kantin yang sehat serta ketersediaan tempat sampah ?
2. Bagaimana peran kader kesehatan sebagai motivator kepada santri lain agar berperilaku sehat untuk menghindari penyakit skabies?.
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dan strategi dalam menyediakan sarana pendukung agar santri berperilaku sehat untuk menghindari penyakit skabies di pesantren?

**PEDOMAN WAWANCARA
SANTRI PENDERITA SKABIES**

Tanggal :
Pukul :

Identitas Diri

Inisial :

Umur :**Tahun**

Jenis Kelamin :

Kelas :

Alamat :

Sikap

Pertanyaan:

1. Bagaimana sikap santri dalam berperilaku hidup sehat untuk mencegah penyakit skabies di pesantren seperti mengganti pakaian, mencuci pakaian, menjemur pakian/tilam, bantal dan lainnya ?
2. Bagaimana sikap santri menghindari penyakit skabies apabila temannya menderita skabies di pesantren seperti bertukar pakaian dengan santri penderita skabies, bertukar spreai atau perlengkapan pribadi lainnya?
3. Bagaimana sikap santri apabila menderita penyakit skabies, bagaimana sikap santri dalam penanggulangannya ?

Personal Hygiene

Pertanyaan:

1. Bagaimana perilaku sehat santri dalam menghindari penyakit skabies di pesantren seperti mengganti pakaian, mencuci pakaian, menjemur pakian/tilam, bantal dan lainnya ?
2. Bagaimana perilaku sehat santri menghindari penyakit skabies apabila temannya menderita skabies di pesantren seperti bertukar pakaian dengan santri penderita skabies, bertukar spreai atau perlengkapan pribadi lainnya?
3. Bagaimana perilaku sehat santri apabila menderita penyakit skabies, bagaimana cara penanggulangannya ?

Sanitasi Lingkungan

Pertanyaan:

1. Bagaimana persediaan air bersih dalam melakukan kebersihan diri dan pembuangan air limbah untuk menghindari penyakit skabies di pesantren?
2. Bagaimana suhu udara, kelembaban, pencahayaan dari sinar matahari di dalam kamar tidur santri?
3. Bagaimana kebersihan kamar tidur dan kamar mandi, apakah menggunakan obat antibakteri seperti wipol dan anti bakteri lainnya, dan berapa kali dilakukan ?

Peran UKS

Pertanyaan:

1. Bagaimana peran UKS dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada santri dalam mencegah penyakit skabies di pesantren?
2. Bagaimana peran UKS dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada santri dalam mencegah penyakit skabies di pesantren?

3. Bagaimana peran UKS dalam memberikan pembinaan lingkungan pesantren sehat dalam mencegah penyakit skabies?

Peran Guru

Pertanyaan:

1. Bagaimana peran guru dalam memberikan informasi dan pendidikan kesehatan kepada santri dalam mencegah penyakit skabies di pesantren?
2. Bagaimana peran guru dalam melakukan pengawasan perilaku kesehatan santri seperti pengawasan kebersihan kuku, rambut, cara berpakaian dan lainnya di pesantren dalam mencegah penyakit skabies?
3. Bagaimana peran guru dalam melakukan pengawasan perilaku hidup sehat seperti menjaga kebersihan lingkungan, memantau kebersihan tempat tidur santri, kebersihan kamar mandi/WC, kebersihan kantin dan lainnya di pesantren?
4. Bagaimana peran guru dalam melakukan pengobatan bila santri mengalami sakit seperti menderita skabies?

Peran Keluarga

Pertanyaan:

1. Bagaimana peran keluarga dalam memberikan informasi kesehatan kepada santri tentang penyakit skabies ?
2. Bagaimana peran keluarga dalam melakukan pengawasan perilaku kesehatan santri seperti pengawasan kebersihan kuku, rambut, cara berpakaian dan lainnya di pesantren dalam mencegah penyakit skabies?
3. Bagaimana peran keluarga dalam mengobati dan merawat santri bila penderita skabies?

Dukungan Sarana

Pertanyaan:

1. Bagaimana ketersediaan sarana kebersihan pesantren untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih seperti wastafel, jemuran, ketersediaan WC, ketersediaan kamar mandi, ruang tidur, dan kantin yang sehat, serta tempat pembuangan sampah ?
2. Bagaimana peran kader kesehatan sebagai motivator kepada santri lain agar berperilaku sehat untuk menghindari penyakit skabies?